

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2012 ini selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan.

LAKIP tahun 2012 ini merupakan media untuk mempertanggungjawabkan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam program dan sasaran strategis dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi serta penjabarannya.

LAKIP Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali merupakan proses penyusunan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ini dituangkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan Rencana kinerja ini seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta kewajiban bagi setiap instansi dalam tahun anggaran yang telah ditentukan

Substansi dari LAKIP ini adalah mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam tahun 2012 dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis 2010-2014 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diterbitkannya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2012 Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali diharapkan dapat memberikan gambaran manfaat nyata yang dapat diberikan kepada masyarakat di bidang kebudayaan. Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi pembinaan pengembangan kebudayaan daerah khususnya dan kebudayaan nasional umumnya.



Denpasar, 5 Januari 2013
Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya
Bali,

Drs. I Made Purna, M.Si.
NIP 195912311987101001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. LATAR BELAKANG	1
B. GAMBARAN KEMDIKBUD	2
C. PERAN DAN FUNGSI.....	5
 BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	 9
A. RENCANA STRATEGIS	9
B. PENETAPAN/PERJANJIAN KINERJA	19
C. ANGGARAN 2012	21
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 29
A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN	29
B. AKUNTABILITAS KEUANGAN	31
 BAB IV PENUTUP	 32

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAKIP Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali merupakan proses penyusunan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ini dituangkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan Rencana kinerja ini seiring dengan agenda penyusunan dan kebijaksanaan anggaran, serta kewajiban bagi setiap instansi dalam tahun anggaran yang telah ditentukan

Substansi dari LAKIP ini adalah mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam tahun 2012 dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis 2010-2014 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, diharap bahwa LAKIP akan memberikan suatu gambaran mengenai kinerja suatu instansi atau lembaga, khusus Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali yang terkait dengan pendidikan dan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan modal dasar yang sangat penting sebagai salah satu sumberdaya utama pembangunan. Bangsa Indonesia pernah dikenal sebagai suatu bangsa yang memiliki peradaban terbuka dengan tingkat solidaritas dan kebersamaan yang tinggi. Selain itu, budaya bangsa yang sangat beragam juga mencerminkan kekayaan budaya nasional dalam bentuk-bentuk kearifan lokal yang menjadi nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keahlian yang bersifat spesifik dan unik.

Sasaran Bidang Kebudayaan di antaranya:

- Meningkatkan keserasian hubungan antar kelompok sosial dan antar budaya dalam rangka menurunkan ketegangan dan ancaman konflik sekaligus memperkuat NKRI.
- Semakin kokohnya jati diri bangsa (identitas nasional) yang tangguh dalam memantapkan budaya nasional.
- Meningkatnya apresiasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya dan produk dalam negeri yang bersifat kasat mata (tangible) maupun tidak kasat mata (intangible).
- Meningkatnya citra Indonesia di mata dunia.

Rencana Kerja Tahun 2012 Balai Pelestarian Sejarah Nilai Budaya Bali di bawah Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari segi geografis wilayah Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali (PBNB) cukup bervariasi, yaitu dari arah barat (Propinsi Bali) sebagai daerah yang paling subur, daerah yang paling timur (NTT) dari yang kurang subur hingga yang kering kerontang. Kondisi yang bervariasi demikian itu, juga sangat berpengaruh terhadap sikap mental (pengetahuan budaya), etika, dan ekspresi budaya yang dimilikinya. Demikian pula agama sebagai penuntun hidup juga menunjukkan keragaman dari arah barat (Provinsi Bali) yang penduduknya mayoritas beragama Hindu, penduduk NTB mayoritas beragama Islam, dan yang paling timur (NTT) sebagian besar beragama Kristen (Protestan Katolik). Dari aspek agama ini pun ikut memberikan andil terbentuknya karakter dan kebijaksanaan pembangunan budaya dari suku bangsa yang ada di ketiga wilayah PBNB tersebut.

Pembangunan kebudayaan memiliki peran penting dalam memperkokoh ketahanan budaya dan keutuhan nasional dari konflik horisontal maupun vertikal yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa. Suatu kenyataan bahwa Balai Pelestarian

Nilai Budaya Bali yang mewilayahi 3 Provinsi yakni Provinsi Bali, NTB, dan NTT yang dihuni kurang lebih 58 suku bangsa di antaranya Bali 4 suku bangsa, NTB 9 suku bangsa dan NTT 45 suku bangsa, yang tersebar di gugusan kepulauan Nusa Tenggara yang sering disebut "Sunda Kecil". Kenyataan inilah yang merupakan tantangan dari Balai Pelestarian dalam upaya turut mempertahankan keutuhan-keutuhan baik dari konflik horisontal maupun vertikal yang sering muncul akhir-akhir ini. Di sisi lain adat dan budaya dari setiap suku bangsa yang semula mampu sebagai perekat persatuan, kini sudah semakin memudar dengan sistem standarisasi atau keseragaman yang diterapkan selama ini. Kreativitas tersumbat akibat kurangnya pemahaman nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Perlunya pemahaman multikultur di masyarakat. Hal ini paling tidak untuk mencegah atau mengurangi ancaman dan gangguan bagi kedaulatan dan keamanan nasional sangat terkait dengan bentang dan posisi geografis yang sangat strategis, kekayaan alam yang melimpah, serta belum tuntasnya pembangunan karakter dan kebangsaan terutama pemahaman mengenai masalah multikulturalisme.

Pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan menunjang pula dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta perluasan kesempatan kerja. Pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan secara arif dan berkelanjutan serta keragaman pesona keindahan alam sebagai wilayah bahari diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa sehingga membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Program pelestarian budaya pelaksanaannya teknisnya berada di bawah tanggungjawab Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diampu oleh 11 BPNB sebagai UPT termasuk Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Program ini bertujuan untuk melestarikan, melindungi dan menumbuhkan (memanfaatkan) budaya yang ada di Indonesia sebagai suatu identitas milik bangsa Indonesia. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis untuk program pelestarian budaya, di mana ketercapaian sasaran strategis tersebut diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian indikator kinerja utamanya.

1. APBN 2012

Sasaran Strategis Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film, capaian realisasinya didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja. Satu (1) indikator kinerja capaian realisasi, yaitu indikator (3) jumlah peserta internalisasi sejarah dan nilai budaya melebihi terealisasi 160% yaitu: Jumlah peserta atau orang yang hadir pada acara Festival Tradisi Lisan di Bali (pagelaran Wayang Cenik Blong) dan Festival Tradisi Lisan di NTB (pagelaran Wayang menak) dari target 830 peserta menjadi 1.330 peserta.

Pencapaian target Jumlah peserta tersebut dicapai dalam pelaksanaan internalisasi sejarah dan nilai budaya beberapa kegiatan diantaranya:

- 1. Dialog Budaya Bali*
- 2. Dialog Budaya NTB*
- 3. Dialog Budaya NTT*
- 4. Bedah Proposal*
- 5. Rapat Koordinasi Wilayah Kerja BPSNT Bali, NTB, NTT*

6. *Peragaan Tradisi Lisan Bali*
7. *Peragaan Tradisi Lisan NTB*
8. *Peragaan Tradisi Lisan NTT*
9. *Lawatan Sejarah NTT*
10. *Jejak Tradisi NTT*
11. *Kerja Sama Instansi Terkait Pemda/Perguruan Tinggi*

Sasaran dengan indikator (1) jumlah kajian tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan capaian realisasi 100% dari 39 naskah/kajian yang ditargetkan dan (2) umlah inventarisasi perlindungan karya budaya capaian realisasi juga 100% dari 3 laporan yang ditargetkan.

2. APBNP 2012

Sasaran Strategis Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film, capaian realisasinya didukung oleh 2 (tiga) indikator kinerja. Sasaran dengan indikator (1) jumlah kajian tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan capaian realisasi 100% dari 8 naskah/kajian yang ditargetkan dan (2) umlah inventarisasi perlindungan karya budaya capaian realisasi juga 100% dari 5 karya budaya yang ditargetkan.

Alokasi anggaran untuk sasaran strategis Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film adalah sebesar Rp 1.845.307.000 yang tersebar ke 3 (tiga) indikator kinerja pendukung. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 1.845.307.000 dengan persentase capaian sebesar 100% pada APBN 2012.

Sedangkan APBNP 2012 alokasi anggaran untuk sasaran strategis Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film adalah sebesar Rp 3.700.000.000 yang tersebar ke 2 (dua) indikator kinerja pendukung. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 3.606.780.000 dengan persentase capaian fisis sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran 97,48%. Hal ini terjadi karena tidak terserapnya semua dana saat percetakan dan penggandaan: buku, booklet, CD, DVD yang didasarkan pada Kontrak Kerja dengan pihak ketiga.